

## STANDAR 5. KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN SUASANA AKADEMIK

### 5.1 Kurikulum

Jelaskan peran Fakultas/Sekolah Tinggi dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola.

Kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan ajar serta cara atau metode penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Prodi kebijakan pemerintahan sebagai bagian integral dari fakultas politik pemerintahan telah menyusun kurikulum berbasis kompetensi dan kebutuhan pengguna lulusan (pemerintah daerah)

Peran fakultas dalam hal ini menyangkut antara lain :

- a. Fakultas Politik Pemerintahan berperan dalam pengembangan kurikulum pada program studi yang dikelola adalah mengarahkan dalam penyusunan visi misi dan kompetensi program studi masing-masing mengendalikan pelaksanaan dan sebagai quality control kurikulum dan juga mengarahkan dalam hal relevansi kurikulum dengan lingkungan strategis Fakultas Politik Pemerintahan.
- b. Fakultas berperan/memfasilitasi dalam mengembangkan/menyempurnakan kurikulum, transformasi pembelajaran dari teaching ke learning, pembelajaran berbasis kompetensi, Student Centered Learning (SCL) yang dapat mencakup a) kepribadian; b) kecerdasan; c) Profesionalisme dan keterampilan d) adaptif dan kreatif
- c. Fakultas bersama institusi berperan dalam memformulasikan, mengarahkan kompetensi prodi yang mencakup kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya, agar sejalan dengan visi dan misi institusi dan nilai-nilai yang ada
- d. Fakultas berperan dalam fasilitasi penyelenggaraan lokakarya kurikulum dan melakukan evaluasi kompetensi lainnya dan evaluasi empat tahunan terhadap ketercapaian kompetensi secara keseluruhan.

- e. Fakultas berperan dalam mengkatalisasi implementasi kebijakan akademik dan melaksanakan standard akademik dan penegakan peraturan akademik.

## 5.2 Pembelajaran

Jelaskan peran Fakultas/Sekolah Tinggi dalam memonitor dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa, fakultas telah melaksanakan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan dengan cara sebagai berikut.

1. Membentuk Unit Penjaminan Mutu
2. Membuat dokumen penjaminan mutu yang berupa Peraturan Akademik, Kebijakan Akademik, serta Standar Operasional Prosedur.
3. Melakukan Evaluasi Kinerja Dosen setiap semester.
4. Bagi praja dilakukan evaluasi oleh fakultas melalui:
  - a. Evaluasi perkuliahan dilakukan dengan adanya batas minimal kehadiran 75%.
  - b. Evaluasi pencapaian jumlah satuan kredit semester dan perolehan IPK pada 4 semester pertama.
  - c. Evaluasi pencapaian jumlah satuan kredit semester dan perolehan IPK pada 8 semester pertama.

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dilakukan:

1. Monitoring dan Evaluasi Proses Belajar Mengajar:
  - a. Pembentukan tim monitoring dan evaluasi pembelajaran yang penanggungjawabnya adalah Pembantu Dekan I
  - b. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menyusun instrumen penilaian kinerja dosen yang diisi oleh praja.
  - c. Hasil pengisian instrumen tersebut diolah oleh tim, dan hasilnya diinformasikan kepada dosen melalui Ketua Program Studi masing-masing.
  - d. Ketua Program Studi memberikan hasil Monev internal tersebut kepada masing-masing dosen serta memberikan catatan kepada dosen yang hasil penilaian kurang memuaskan untuk perbaikan kinerja dosen yang bersangkutan. Melalui upaya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini, fakultas memperoleh masukan dan hasil penilaian kinerja dosen, praja, dan tenaga kependidikan. Berbagai kelemahan yang ditemukan dari kegiatan

monitoring dan evaluasi ini selanjutnya diperbaiki, melalui berbagai tindakan dan aktivitas. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran.

### 5.3 Suasana Akademik

Jelaskan peran Fakultas/Sekolah Tinggi dalam mendorong suasana akademik yang kondusif, terutama dalam: (1) Kebijakan tentang suasana akademik, (2) penyediaan prasarana dan sarana, (3) dukungan dana, dan (4) kegiatan akademik di dalam dan di luar kelas.

- a. Upaya untuk menciptakan suasana akademik pada dilakukan dengan penugasan kepada Praja (berkelompok) untuk membaca buku dan menyusun resume. Hasil resume buku tersebut untuk selanjutnya disampaikan dan di diskusikan dengan kelompok lain yang membaca dan meresume buku yang berbeda. Dengan demikian terjadi suasana pembelajaran dan pendalaman materi antar kelompok belajar
- b. Interaksi akademik antara dosen dan praja, antara praja dengan praja serta dosen dengan dosen relatif baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya praja yang melakukan konsultasi atau menanyakan bahan ajar di luar kelas. Sementara interaksi akademik antar praja terjadi misalnya dalam melaksanakan tugas kelompok. Adapun interaksi akademik antar dosen umumnya terjadi di ruang dosen, seperti dalam penyusunan bahan ajar, metode mengajar dan penanganan praja yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
- c. Kendati IPDN merupakan Sekolah Kedinasan Kepamongprajaan tetapi suasana akademik tidak berbeda dengan Perguruan Tinggi pada umumnya. Otonomi keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik tidak dipasung di IPDN
- d. Sarana dan prasana penunjang yang memungkinkan terciptanya suasana akademik cukup tersedia, seperti ruangan lengkap dengan peralatan,

perpustakaan dengan buku-buku terbarunya, sarana menuangkan ide atau gagasan serta menuliskan dan mempublikasikan juga disediakan dalam bentuk majalah Abdi Praja.

- e. Selain itu Prodi melalui Fakultas juga mengusulkan kepada IPDN untuk mengirimkan praja untuk mengikuti berbagai kegiatan seminar yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi lain, disamping kegiatan seminar yang diadakan oleh Fakultas.